



From Zero To Hero With WR

Prima Sagita

Tepat setahun lalu, sepulang aku pelatihan menulis yang diadakan oleh seorang penulis senior. Aku berteduh di bawah jembatan layang, persis di bawah patung Pancoran, Jakarta Selatan. Hujan yang mengguyur Jakarta seketika mengiris hatiku. Bagaimana tak sedih? Sertifikat yang baru saja kuperoleh dari pelatihan tadi luntur dan hancur. Namaku pun tak tampak sudah. Ribetnya meniti langkah menjadi penulis! Belum lagi membayangkan harus meliuk lincah di tengah kemacetan dan genangan air hujan di jalan raya bila nanti melanjutkan perjalanan pulang. Oh, Jakartaku!

Sambil sesekali menatap langit yang masih menumpahkan butiran rahmat-NYA, kubenamkan lamunku dalam khayal. Andai saja ada pembinaan seorang penulis yang tak perlu melangkahkan kaki ke luar rumah. Tentu lebih nyaman. Tak perlu menitipkan anak-anak pada orang tua, bermacam-macet ria di jalan dan kehujanan seperti ini.

Namun sejatinya jiwaku tak gemar berandai-andai. Apalagi mengeluh berkepanjangan. Memulai sesuatu dari nol sungguh tak mudah. Barangkali memang jalan ini yang harus kutempuh. Kelak suatu hari perjuanganku akan menjadi cerita indah dan bermanfaat bagi banyak orang.

Tuhan Maha mendengar. Tak lama ada tautan di *wall*-ku mengenai info Sekolah Menulis *Online* bernama *Writing Revolution*. Setelah menyimak persyaratan menjadi anggota, langsung jatuh cinta! Maka dari sinilah kubulatkan tekad untuk belajar menjadi seorang penulis.

Konsultasi Karya adalah keunikan tersendiri pada kegiatan belajar di SMO-WR ini. Tulisan kita akan diperiksa setiap katanya, apakah sesuai EYD atau tidak. Juga mengenai ide dan alur cerita, apa keunikannya? Apakah alurnya mengalir dengan baik atau tidak, hingga karya kita sempurna secara tuntas dengan bimbingan sang pengajar yang murah senyum dan berhati lembut. Siapa lagi kalau bukan Bang Joni Lis Efendi? Semoga Allah senantiasa mencurahkan rahmat dan berkah-Nya pada beliau sepanjang usia. Berkat beliau, aku memperoleh berbagai macam ilmu kepenulisan dan teman-teman seperjuangan yang sehati dan begitu bersahabat.

Menjelang milad yang pertama, WR tengah berupaya memantapkan visinya untuk bisa melahirkan 1 juta penulis hebat berkarakter kuat. Hal ini diniatkan demi membangun peradaban Indonesia agar lebih bermartabat di mata dunia. Duh, bangganya bergabung di sini. Berada di komunitas calon penulis hebat dan turut andil dalam upaya pembentukan karakter peradaban bangsa. Semoga dipermudah dan memperoleh keridhoan Allah SWT. Amin.

Prima Sagita. Ibu muda kelahiran Jakarta yang berulang tahun setiap tanggal 1 Desember ini tinggal di bilangan Jakarta Timur. Aktifitasnya selain mengajar bimbel juga menulis berbagai genre, kecuali horor. Pecinta novel romantis dan humor ini lebih sering menulis cerita berbasis kisah nyata. Beberapa tulisannya yang tergabung dalam karya antologi yaitu: *Curcol Konyol, Kisah Saat Buah Hati Sakit, Guru Kehidupan, Cinta Salah Sambung* dan *Wajah-wajah Kayu Bapak*. Dapat dihubungi melalui *facebook* Prima Sagita



Sesuatu yang Sederhana Menjadi Luar Biasa Bersama *Writing Revolution*

Lina Li

Semua orang bisa menulis, kecuali buta huruf atau aksara. Tapi benarkah semua orang bisa berkarya sastra serupa cerpen, novel, puisi dan atau artikel lainnya?

Semua orang bebas menentukan cita-cita. Tapi tidak semua mampu meraih cita yang dicita-citakan. Terlebih dengan segala keterbatasan psikis maupun mental, kecuali saya. Seorang piatu yang harus membanting-tulang menanggung beban keluarga, rela mengorbankan masa depan dan cita-cita demi bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Ya, dialah saya. Anak sulung yang terlahir dari keluarga tak mampu. Saya tahu diri dengan tidak menginginkan cita-cita tinggi; dokter, guru, atau profesi lainnya. Satu cita-cita saya timbul setelah sering membaca tulisan di beberapa lembar sobekan halaman majalah remaja Aneka yang menjadi bungkus cabe adalah: penulis.

Cita-cita yang sederhana, bukan? Bahkan mungkin dipandang sebelah mata karena saat itu saya sampai ditertawakan tetangga. Profesi sebagai penulis tahun 1990-an belumlah mem-booming seperti tahun 2011 ini.